



EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UHAMKA DI MASA PANDEMI COVID 19

Eka Nana Susanti | Suswandari

How to cite : Susanti, Eka Nana., & Suswandari, 2021. EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UHAMKA DI MASA PANDEMI COVID 19. Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan. 3(2). 179 - 187.

To link to this article : <https://doi.org/10.22236/jppp.v3i1.6919>



©2021. The Author(s). This open access article is distributed under a [Creative Commons Attribution \(CC BY-SA\) 4.0 license](#).



Published Online on 30 July 2021



<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jppp>



View Crossmark data [↗](#)



EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UHAMKA DI MASA PANDEMI COVID 19

Eka Nana Susanti¹, Suswandari²✉

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Prof DR HAMKA

E-mail: eka.nana@uhamka.ac.id¹⁾
suswandari@uhamka.ac.id²⁾

Received : 12 April 2021

Accepted: 25 July 2021

Published Online: 30 July 2021

Abstrak

Penelitian ini menggunakan model kuantitatif dengan menggunakan metode survei, yang menggunakan media google form dalam menjangkau data yang dibutuhkan. Responden penelitian ini berjumlah 110 mahasiswa, dengan hasil yang tergambar 72% siswa merasa efektif proses pembelajaran yang dilakukan karena dosen tetap berusaha membangun proses pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat meski bertemu dengan tatap muka, karena dalam proses pembelajaran daring mahasiswa bisa lebih kreatif dari sisi teknologi dan memiliki produktivitas pembelajaran yang berbeda dan memiliki nilai lebih dalam bidang teknologi dan konten pembelajaran. Sedangkan ada 28% mahasiswa yang menggambarkan bahwa proses pembelajaran tidak efektif karena dalam proses penyampaian lebih menarik dan dapat mudah dimengerti saat tatap muka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran secara daring pada masa saat ini masih efektif selama masih terbangun proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: Efektifitas Pembelajaran, Pembelajaran Daring, Covid 19

Abstract

This study uses a quantitative model using a survey method, which uses Google Form media to capture the required data. Respondents to this study totaled 110 students, with the results illustrated that 72% of students felt that the learning process was effective because the lecturers still tried to build the learning process according to the design that had been made even though they met face-to-face, because in the online learning process students can be more creative than the technology side and have different learning productivity and have more value in the field of technology and learning content. While there were 28% of students who described that the learning process was not effective because the delivery process was more interesting and could be easily understood face-to-face. So it can be concluded that online learning at this time is still effective as long as the learning process is built according to the learning objectives.

Keywords: Learning Effectiveness, Online Learning, Covid 19



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Penyebaran covid 19 yang semakin cepat menyebar di masyarakat. Termasuk dalam hal Pendidikan dilakukan secara daring (*online learning*), hal ini dilakukan agar proses belajar pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditentukan. Kegiatan *home learning* dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan berbagai media komunikasi (Kementrian Ristekdikti, 2016). Konsep *home learning* serupa dengan konsep *Distance Learning* (pembelajaran jarak jauh) yang tertuang Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana pembelajaran dilakukan secara terpisah dimana siswa dan pendidik tetap berada dirumah masing – masing.

Pembelajaran daring yang harus dilakukan karena pandemic Covid 19 ini, membuat banyak perguruan tinggi yang membuat atau mengaktifkan aplikasi pembelajaran yang dimiliki seperti yang disampaikan Nizam (Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Kmenetrian Pendidikan dan Kebudayaan/ Dirjen Dikti Kemendikbud). Hal ini dilakukan untuk menopang proses belajar pembelajaran yang akan dilakaukan, dalam upaya menjembatani proses pembelajaran yang dilakukan secara berjauhan. Meskipun ada kendala yang ditemui namun proses pembelajaran masih dapat berjalan. Menurut Dabbagh dan Ritland (2005:16), ada tiga kunci komponen dari pembelajaran online bekerjasama untuk mengangkat arti pembelajaran dan saling timbal balik, yaitu (a) model pedagogi atau gagasan-gagasan; (b) strategi pendidikan dan pembelajaran; dan (c) alat-alat pedagogi, atau teknologi pembelajaran online seperti internet dan teknologi berbasis jaringan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Santi Maudarti (2018) mengenai *E- Learning* di Perguruan Tinggi (Universitas Negeri Jakarta), disebutkan bahawa E- learning yang dilakukan tersebut telah dirancang sebagai *blended learning* yang mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online. Strategi pembelajaran online dirancang bervariasi yaitu penyajian materi, pendalaman materi melalui forum diskusi online, penerapan pengetahuan melalui penugasan online, dan mengukur keberhasilan belajar melalui tes online, sedangkan pembelajaran tatap muka lebih ditekankan pada diskusi, presentasi mahasiswa, demonstrasi, dan praktik.

Pada tahap pengembangan, dosen mengembangkan materi ajar (dalam bentuk teks, slide presentasi, video, animasi, buatan sendiri atau memanfaatkan media yang telah ada di internet), mengembangkan sendiri bahan penugasan online, forum diskusi online dan soal tes online; (3) dari sisi pelaksanaan e-learning, sebagian besar dosen masih kesulitan dalam memfasilitasi kelas virtual (pembelajaran online), khususnya dalam mengunggah (materi, tugas forum diskusi dan tes online). Sehingga proses pembelajaran *e-learning* tetap diawal dengan rancangan proses pembelajaran dan dapat berjalan dengan baik dengan dukungan banyak pihak juga sarana khususnya di sarana tekhnologi. Seperti juga yang dihasilkan dari Kajian penerapan *e-learning* yang dilakukan Intan Mutia (2013) mengatakan bahwa Keberhasilan E-Learning ditunjang oleh adanya interaksi maksimal antara dosen dan mahasiswa, antara mahasiswa dengan berbagai fasilitas pendidikan, antara mahasiswa dengan mahasiswa lainnya, dan adanya pola pembelajaran aktif dalam interaksi tersebut. Teknologi informasi dan telekomunikasi yang murah dan mudah akan menghilangkan batasan ruang dan waktu yang selama ini membatasi dunia pendidikan. Beberapa konsekuensi logis yang terjadi antara lain adalah: (1) Mahasiswa dapat dengan mudah mengambil matakuliah dimanapun tanpa terbatas lagi pada batasan institusi dan negara; (2) Mahasiswa dapat dengan mudah berguru dan berdiskusi dengan para tenaga ahli atau pakar di bidangnya diminatinya; (3) Materi kuliah bahkan dapat dengan mudah diambil di berbagai penjuru dunia tanpa tergantung pada perguruan tinggi dimana mahasiswa belajar.

Pendidikan di perguruan tinggi merupakan fase dimana peserta didik harus sudah bisa belajar memanjurkannya sebagai seorang mahasiswa yang memiliki tujuan dan agenda pembelajaran. Pandemi covid ini harus merubah pola belajar mengajar yang dilakukan yaitu melalui pembelajaran daring secara full yang harus dilakukan. Pembelajaran daring sebenarnya bukan hal baru diperguruan tinggi, namun selama ini tidak digunakan secara maksimal hanya dalam tugas tugas dan dosen dosen tertentu yang menggunakan proses ini. Sehingga mahasiswa seharusnya tidak terlalu kaget dengan adanya perubahan inidan sudah terbiasa dengan internet dan pembelajaran secara daring.

Namun perubahan model pembelajaran ini juga membawa sebuah dampak pembelajaran yang agak berbeda dibandingkan proses pembelajaran biasanya. Proses pembelajaran secara daring juga menemukan beberapa masalah baru yang dihadapi oleh mahasiswa, mulai dari sapsras pembelajaran dirumah seperti kekuatan jaringan, kekurangan kuota bahkan sampai ke masalah mahasiswa yang merasa jenuh atau merasa kurang jelas dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang digunakan dengan berbagai media komunikasi yang dapat disesuaikan dengan proses pembelajaran yang sesuai, sehingga mahasiswa belajar dirumah tetap semangat dan tidak merasa dibebani dalam menjalankan tugas tugas yang diberikan.

Dengan ditiadakannya aktivitas perkuliahan tatap muka maka kuliah online menjadi solusi untuk tetap menjalankan kegiatan belajar-mengajar di tengah penyebaran virus corona (Purwanti & Krisnadi, 2020). Pembelajaran daring merupakan solusi untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Rachmat & Krisnadi, 2020). Dimasa pandemi ragam alternatif penawaran aplikasi pembelajaran online kian laku (Sherina, 2020). Pembelajaran secara online atau daring (dalam jaringan) dilakukan melalui berbagai aplikasi (Suhada et al., 2020). Beragam pilihan aplikasi untuk perkuliahan daring diantaranya *zoom*, *googleclassroom*, *email*, dll. Perubahan kebiasaan perkuliahan ini tidak serta merta tanpa masalah.

Perubahan proses pembelajaran yang terjadi saat ini memiliki berbagai masalah yang harus dihadapi bersama, baik dari sisi mahasiswa maupun dari sisi pendidik. Tidak sedikit mahasiswa yang mengeluh dengan pembelajaran online. Selain menambah beban biaya untuk keperluan kuota, mahasiswa pun tidak mendapat keringanan dalam hal pembayaran kuliah. Masalah sapsras menjadi masalah pertama yang dialami mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran secara daring, apalagi mahasiswa yang berasal dari luar DKI Jakarta. Sistem pembelajaran yang sangat berubah ini membawa dampak besar dalam dunia pendidikan (Simatupang et al., 2020). Hal ini akan menjawab apakah penggunaan teknologi mampu menggantikan peran pengajar atau justru pengajar tidak akan bisa digantikan oleh teknologi secanggih apapun.

Kendala yang paling sering muncul selama pelaksanaan pembelajaran online yaitu paket internet yang tidak dimiliki mahasiswa (Arizona et al., 2020). Wabah ini tidak hanya menyasar bidang pendidikan tetapi juga menyasar bidang ekonomi sehingga para orang tua dari mahasiswa mengalami kesulitan dalam membeli kuota internet. Selain itu tempat tinggal mahasiswa yang tidak semua memiliki akses jaringan internet secara kuat sehingga menjadi salah satu problem utama yang paling penting dalam proses pembelajaran. Perubahan hal ini juga membuat para dosen yang belum terbiasa menggunakan teknologi pembelajaran secara daring diwajibkan untuk bisa mengelola kelas secara daring. Meski masih ada dosen yang hanya komunikasi melalui group whatsapp dalam proses pembelajaran dan pengiriman tugas melalui email.

Hal hal berikut membuat peneliti ingin melakukan penelitian mengenai efektifitas pembelajaran daring dalam proses pembelajaran yang ada di Program Studi Pendidikan Ekonomi UHAMKA, hal ini untuk mengetahui seberapa jauh proses pembelajaran yang terjadi baik dari sisi persiapan, proses dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di masa Covid 19. Sehingga dapat terukur seberapa besar efektifitas embelajaran yang dilakukan secara daring tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Survei ini dilakukan untuk bahan evaluasi pembelajaran secara daring. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarakan via Google Foam untuk mempermudah pengumpulan data. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan teknik pengambilan sampel acak (simple random sampling). Dalam pengambilan sampel biasanya peneliti sudah menentukan terlebih dulu besarnya jumlah sampel yang paling baik. Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Suharsimi Arikunto,2006:134). Subjek mahasiswa Pendidikan Ekonomi ada 440 mahasiswa dan diambil sebanyak 110 mahasiswa atau sebesar 25%. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi aspek penyampaian perencanaan pembelajaran, materi pembelajaran, interaksi pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Analisis deskripsi data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendiskripsikan dan memaknai keefektifan *proses pembelajaran daring* bagi mahasiswa pendidikn ekonomi. Kesesuaian aspek dalam penggunaan daring dalam proses pembelajaran dapat menggunakan tabel interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi Skor Efektivitas

Presentase	Kriteria
0% - 20%	Sangat lemah/sangat tidak efektif
21% - 40%	Lemah/tidak efektif
41% - 60%	Cukup/cukup efektif
61% - 80%	Kuat/efektif
81% - 100%	Sangat kuat/ sangat efektif

Sumber : Riduwan, 2013:22

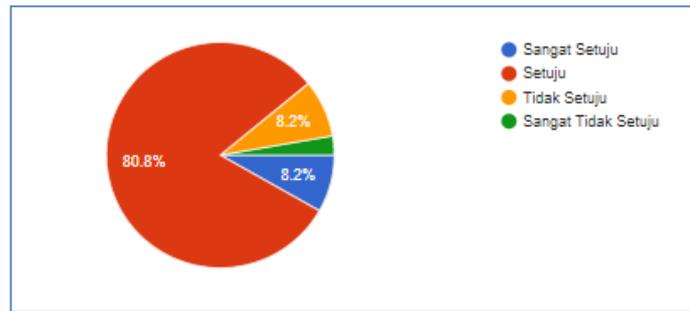
Penelitian ini sudah diawali dengan melakukan studi pendahuluan berupa observasi partisipan dan melakukan beberapa wawancara mendasar. Berdasarkan hal tersebut peneliti mencari refrensi pendukung untuk memperkuat data yang akan diambil penelitian. Alur penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat digambarkan seperti alur dibawah ini :



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui seberapa besar efektifitas pembelajaran daring, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sangat relevan untuk diisi secara jujur oleh responden yang secara sukarela mau mengisi kuesioner yang sudah disiapkan. Berikut ini beberapa pertanyaan yang diajukan kepada responden:

- 1) Kegiatan pembelajaran secara daring tetap menggunakan rancangan pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, dari hasil kuesioner yang disebarkan terlihat gambar diagram dibawah ini,

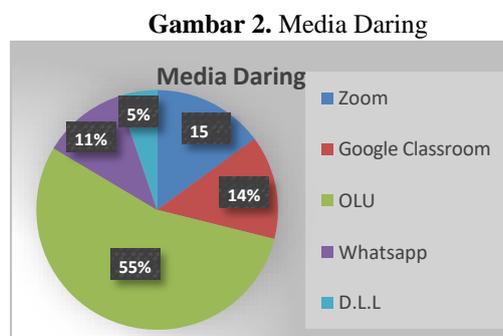


Gambar 1. Penilaian Mahasiswa terhadap RPS dosen

Berdasarkan gambar diatas mengenai RPS yang digunakan dosen sebagai acuan poses pembelajaran mahasiswa menyatakan bahwa dosen tetap mengawali perkuliahan dengan penjelasan mengenai kontrak kuliah dan RPS yang akan dilakkan selama 1 semester, sehingga melalui gambar tersebut mahasiswa setuju mengenai langkah ini yang masih tetap dijadikan acuan pembelajaran awal.

- 2) Media apa yang anda gunakan selama pembelajaran daring ?

Pertanyaan ini diajukan agar peneliti mengetahui aplikasi apa yang paling banyak digunakan selama pembelajaran daring. Beragam aplikasi untuk pembelajaran daring banyak pilihan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran daring, apalagi di UHAMKA memiliki *Online Learning UHAMKA* atau sering dikenal dengan OLU, selain itu juga ada Zoom meet, Google meet, Google Classroom, Whatsap, email dan lainnya. Berikut hasil survey yang dihasilkan

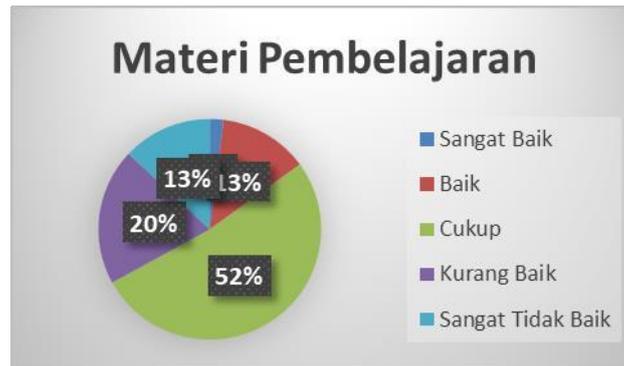


Berdasarkan gambar diatas terlihat banyak dosen yang menggunakan Online learning UHAMKA atau OLU. Melalui aplikasi ini mahasiswa juga lebih mudah dalam mengecek info info dan tugas tugas yang akan dikerjakan dalam matakuliah tersebut. Sehingga mahasiswa dalam mempersiapkan dengan baik dalam proses pembelajaran yang akan dijalankan.

3) Bagaimana penerimaan materi yang disampaikan oleh dosen melalui pembelajaran daring ?

Pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui seberapa besar materi yang disampaikan dosen mampu diterima dengan baik oleh mahasiswa. Pertanyaan ini akan mampu menjawab tingkat keberhasilan pembelajaran daring yang dilakukan, hasilnya dapat terlihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 3. Materi Pembelajaran

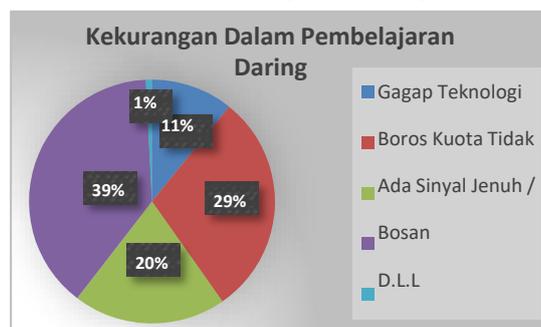


Melalui gambar tersebut dapat terlihat bahwa materi yang diberikan tetap diutamakan pada kualitas pembelajaran agar mahasiswa meski belajar dari rumah tetap semangat dan antusias dalam belajar. Hal ini terlihat bahwa 52% mahasiswa menyatakan materi yang diberikan dalam proses pembelajaran cukup baik, 13% menyatakan baik meski ada 20% mahasiswa yang menyatakan hal kurang baik. Hal ini biasanya ditemukan pada dosen yang belum terbiasa dengan pembelajaran daring sehingga hanya keada penugasan penugasan yang diberikan melalui email atau group whatshap kelas.

4) Apa yang menjadi kekurangan dalam pembelajaran daring ?

Pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab tidak efektifnya pembelajaran daring. Beberapa faktor tersebut diantaranya rasa

Gambar 4. Kekurangan Pembelajaran Daring



bosan, kuota internet, stabilitas jaringan, dan lain-lain. Pertanyaan ini akan mampu menjawab faktor penghambat yang paling dominan dalam pembelajaran daring. Berikut adalah hasil survei tentang kekurangan dalam pembelajaran daring:

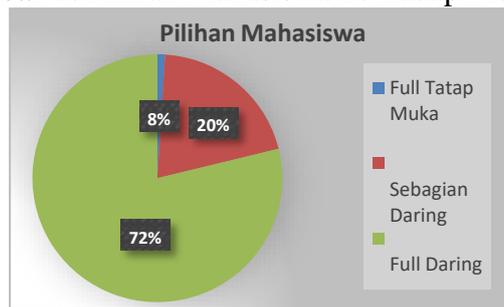
Berdasarkan gambar 4 tentang Kekurangan Dalam Pembelajaran Daring menunjukkan bahwa 39% responden merasa jenuh / bosan, 29% responden mengeluhkan pemborosan kuota internet, 20% responden menjawab tidak ada sinyal, 11% responden menjawab gagap teknologi dalam arti tidak mengerti menggunakan beragam aplikasi daring, dan 1% responden menjawab lainnya seperti tidak punya

Handphone, sibuk bekerja, sakit, dll. Tingkat kejenuhan yang tinggi adalah hal yang wajar terjadi tidak hanya bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA yang kemungkinan besar juga dialami oleh mahasiswa lainnya di perguruan tinggi lainnya. Sehingga hal ha lebih kreatif dalam pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran ini

5) Mana yang anda pilih ? pembelajaran tatap muka langsung atau pembelajaran daring pada masa Covid 19?

Pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui keinginan mahasiswa dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Pilihannya adalah full daring, sebagian daring, dan full tatap muka. Pertanyaan ini diajukan agar peneliti bisa menyimpulkan hasil temuannya di lapangan terkait efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Jika mayoritas responden menjawab full daring berarti pembelajaran daring ini sangat efektif dan disukai oleh mahasiswa, namun sebaliknya jika mayoritas responden menjawab full tatap muka, berarti pembelajaran daring ini tidak efektif dan tidak menyenangkan. Berikut adalah hasil survei terhadap mahasiswa mengenai keinginan mereka di dalam melaksanakan perkuliahan:

Gambar 5. Pilihan Mahasiswa Terhadap Metode Perkuliahan



Berdasarkan gambar 5 tentang Pilihan Mahasiswa Terhadap Metode Perkuliahan menunjukkan hasil 72% responden menginginkan perkuliahan full daring, 20% responden menginginkan sebagian perkuliahan secara daring, dan 8% responden yang menginginkan pembelajaran tatap muka. Hal ini merupakan pilihan yang berat, satu sisi mereka sangat ingin berjumpa seperti dahulu namun keadaan yang membuat mereka harus merasakan aman dan nyaman di masa pembelajaran yang dilakukan secara daring. Hal ini terlihat dari persentase yang ada ada masa saat ini mahasiswa juga sepatutnya melakukan pembelajaran secara daring dengan hal hal yang telah diuraikan diatas. Dari hasil temuan di lapangan pembelajaran daring merupakan sesuatu proses perubahan pembelajara yang harus dijalankan karena factor keadaan.

Hal ini membuat semua pihak baik mahasiswa maupun dosen harus beradaptasi dengan hal hal baru agar proses pembelajaran tetap berjalan dan tetap bisa dilaksanakan perkuliahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Meski dalam hal ini banyak factor kendala yang ditemukan secara pembelajaran dari, diantaranya seperti :

Pertama, sumber daya manusianya masih lemah dalam hal ini baik dosen da mahasiswa yang belum familiar dengan aplikasi pembelajaran yang dapat digunakan. Sehingga terkadang hanya menggunakan satu aplikasi yang bersifat tidak timbal balik sehingga akan memicu kejenuhan atau bosan dalam proses pembelajaran. Kedua prasarana yang dimiliki mahasiswa tidak merata sehingga terkadang tidak semua mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran secara daring apa lagi mahasiswa yang tinggal diluar Jakarta, selain itu mahasiswa juga memiliki keterbatasan fasilitas yang dimiliki sehingga harus bergantian dengan saudara baik adik atau kknnya yang sedang melakukan proses pembelajaran daring.

Ketiga tidak semua matakuliah dapat dilakukan pembelajaran secara full daring, hal ini ditemukan pada mata kuliah yang bersifatnya mata kuliah praktik dimana mahasiswa jauh lebih memahami proses pembelajaran dengan belajar secara tatap muka langsung. Meski dosen telah inisiatif dengan membuat penerangan dalam pembelajaran melalui video yang dihasilkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian yang ditemukan bahwa peneliti melihat mahasiswa Pendidikan Ekonomi UHAMKA masih bisa melakukan pembelajaran secara daring untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan beberapa kriteria metode pembelajaran, diantaranya bahwa proses pembelajaran tidak hanya beejalan satu sumber tetapi berbagai sumber, pembelajaran meski secara tatap maya diharapkan dapat berjalan *Student Center Learning* sehingga mahasiswa tetap memberikan banyak hal dalam proses pembelajaran. Selanjutnya dosen juga selalu diharapkan lebih kreatif dalam proses pembelajaran biasa menggunakan video pembelajaran, pembelajaran berbasis project dan pembelajaran yang menyenangkan atau *fun learning*. Sehingga pembelajaran yang dilakukan meski secara tatap maya membuat mahasiswa tetap semangat belajar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aan Widiyono. (2020). Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169–177.
- Ahmad, I. F. (2020). Alternative Assessment in Distance Learning in Emergencies Spread of Coronavirus Disease (Covid-19) in Indonesia. *Jurnal Pedagogik*, 07(01), 195–222.
- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–70. <https://doi.org/10.29303/JIPP.V5I1.111>
- Ferdiana, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Tentang Penggunaan Media Daring Pada Program S1 Ilmu Gizi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surabaya Selama Masa Pandemi Corona Virus Disease (COVID- 19). *Indonesian Journal of Science Learning*, 1(1), 5–12.
- Hikmat, Hermawan, E., Aldim, & Irwandi. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Survey Online. *Digital Library, UIN Sunan Gung Djati, Bandung*, 1–7. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30625/>
- Kusnayat, A., Sumarni, N., Mansyur, A. S., Zaqiah, Q. Y., & Bandung, U. T. (2020). Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online Di Era Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 153–165.
- M Ardi Sulata & Abdul Aziz Hakim. (2020). Gambaran Perkuliahan Daring Mahasiswa Ilmu Keolahragaan UNESA Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 8(3), 147–156.
- Mulawarman, W. G. (2020). Persoalan Dosen dan Mahasiswa Masa Pandemi Covid 19 : Dari Gagap Teknologi Hingga Mengeluh Boros Paket Data. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas Universitas Mulawarman*, 37–46.
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–12.

- Ni Komang Suni Astini. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *JurnalLampuhyang*, 11(2), 13–25.
- Novia Nur Kharisma dkk. (2020). Gambaran Kebutuhan Pembelajaran Daring PKBM Budi Utama Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 15(1), 38–44.
- Nurgiansah, T. H. (2019). Pemutakhiran Kurikulum PKn di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Kewarganegaraan Universitas Negeri Medan*, 1(1), 95–102.
- Nurgiansah, T. H. Y. P. (2020). Pelatihan Penggunaan Model Pembelajaran Jurisprudensial Pada Guru Di KB TK Surya Marta Yogyakarta. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan. PKNSTAN*, 2(1), 52–57.
- Purwanti, E., & Krisnadi, I. (2020). Implementasi Sistem Perkuliahan Daring Berbasis ICT Dalam Masa Pandemi Wabah Covid -19. *Pascasarjana Program Magister*
- Rachmat, A., & Krisnadi, I. (2020). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring (Online) Untuk Siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang Pada Saat Pandemi Covid 19. *Magister Teknik Elektro Universitas Mercu Buana*, 1–7.
- Sadikin, A., Hamidah, A., Pinang, K., Jl, M.,
Ma, J., Km, B., Indah, M., Jaluko, K., Kode, K. M., & Indonesia, P. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214–224.
- Satrio, Y. D., Handayani, S., Abbas, M. H. I., & Kustiandi, J. (2020). Studi KomparasiMetode Pembelajaran dalam Meningkatkan Literasi Keuangan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(1), 29–35.
- Sherina, S. Z. & W. (2020). Efektivitas Pembelajaran Basis Online Di IAIN Tulungagung Dengan Adanya Kebijakan Physical Distancing Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Geram (Gerakan Aktif Menulis)*, 8(1), 83–89.
- Suharsimi Arikunto 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hlm. 174
- Susanti, Eka. Inovasi Pembelajaran Responsif Gender di Sekolah Dasar. *Prosiding Semdikjar (Seminar Nasional Pendidika dan Pembelajaran)*, Vol 3 (2019), 662-667
<http://ojs.semdikjar.fkip.unpkediri.ac.id/index.php/SEMDIKJAR/article/view/77/74>